


## **Revitalization of Production Area and Management Improvements pada UMKM Sopo Nyongko di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember**

**Ardhitya Alam Wiguna<sup>1\*</sup>, Aditya Nizar Al Ardi<sup>2</sup>, Financia Mayasari<sup>3</sup>, Dicky Andriyanto<sup>4</sup>, Aditya Wahyu Pratama<sup>5</sup>, Reynaldi Akbar Ali<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Manajemen Pemasaran Internasional, <sup>5,6</sup>Teknik Otomotif, Politeknik Negeri Jember, Jl. Mastrip PO BOX 164, Summersari, Jember, Jawa Timur.

E-mail: [ardhitya@polije.ac.id](mailto:ardhitya@polije.ac.id)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5226>

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

Received: 30 Dec 2025

Revised: 12 Jan 2026

Accepted: 28 Jan 2026

#### **Kata Kunci:**

UMKM, Revitalisasi Area Produksi, Manajemen Keuangan, Pemasaran Digital.

#### **Keywords:**

MSMEs, Production Area Revitalization, Financial Management, Digital Marketing.

### **ABSTRACT**

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk merevitalisasi area produksi dan meningkatkan praktik manajemen pada UMKM Sopo Nyongko, sebuah usaha kuliner lokal di Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Permasalahan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan ruang tunggu pelanggan, proses produksi yang kurang higienis dan tidak efisien, metode pengemasan tradisional, serta belum adanya pencatatan keuangan yang baik. Solusi yang diterapkan mencakup perluasan area tunggu pelanggan, penerapan mesin cup sealer untuk pengemasan minuman yang efisien dan higienis, pelatihan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPB-IRT/GMP), serta pendampingan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro (SAK-EMKM). Program ini juga memperkenalkan strategi pemasaran digital untuk meningkatkan visibilitas pasar. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan efisiensi produksi, kebersihan produk, kenyamanan pelanggan, dan kemampuan manajemen keuangan. Penerapan prinsip GMP juga mendukung proses sertifikasi halal di masa depan. Kegiatan ini membuktikan bahwa integrasi teknologi, literasi keuangan, dan pemasaran digital dapat meningkatkan produktivitas, daya saing, dan keberlanjutan usaha bagi UMKM lokal.

*This community service program aims to revitalize the production area and improve management practices at Sopo Nyongko MSME, a local culinary business in Summersari District, Jember Regency. The main problems identified include a limited customer waiting area, non-hygienic and inefficient production processes, traditional packaging methods, and the absence of proper financial records. The implemented solutions consist of expanding the customer waiting space, introducing a cup sealer machine for efficient and hygienic beverage packaging, providing training on Good Manufacturing Practices (GMP) for small-scale food industries, and assisting in financial record-keeping and report preparation based on Micro Business Financial Accounting Standards (SAK-EMKM). The program also introduced digital marketing strategies to enhance market visibility. The results show significant improvements in production efficiency, product hygiene, customer comfort, and financial management capability. Additionally, the implementation of GMP principles supports future halal certification processes. This activity demonstrates that the integration of technology, financial literacy, and digital marketing can increase productivity, business competitiveness, and sustainability for local MSMEs.*



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



**How to Cite:** Ardhitya Alam Wiguna, et al (2026). *Revitalization of Production Area and Management Improvements pada UMKM Sopo Nyongko di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*, 4(3) 19003-19008. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i3.5226>

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam memperkuat perekonomian nasional serta membuka lapangan kerja di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Jember. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM (2024), kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai lebih dari 60 persen, dengan daya serap tenaga kerja hingga 97 persen dari total angkatan kerja nasional. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi berbagai permasalahan mendasar, seperti keterbatasan teknologi produksi, tata kelola manajemen yang belum tertata, rendahnya literasi keuangan, dan kurangnya penerapan prinsip higienitas dalam proses produksi. Kondisi ini juga dialami oleh sebagian besar pelaku usaha kuliner di tingkat mikro, yang umumnya masih mengandalkan metode tradisional dengan efisiensi rendah. Salah satu contohnya UMKM Sopo Nyongko, sebuah usaha kuliner yang berlokasi di Jl, Sumatera Kecamatan Summersari, Kabupaten Jember. Usaha ini berdiri sejak tahun 2018 dan dikelola oleh wirausaha muda dengan produk utama berupa nasi goreng, mie goreng, serta aneka minuman ringan seperti es teh dan es jeruk. Dalam perkembangannya, UMKM ini cukup diminati oleh masyarakat sekitar, terutama kalangan pelajar dan mahasiswa, karena cita rasa dan harga yang terjangkau. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa UMKM Sopo Nyongko masih menghadapi berbagai kendala dalam aspek produksi, manajemen, dan pemasaran.

Permasalahan yang dihadapi antara lain keterbatasan ruang tunggu pelanggan yang sempit dan kurang nyaman, sistem pengemasan minuman yang masih dilakukan secara manual dengan menggunakan plastik dan setrika sehingga membutuhkan waktu lama dan berisiko tumpah saat pengantaran, serta tata letak area produksi yang belum higienis karena masih menyatu dengan dapur rumah tangga. Selain itu, mitra belum memiliki sistem pencatatan transaksi keuangan yang teratur dan belum memahami penyusunan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM), sehingga sulit melakukan analisis laba-rugi dan pengendalian biaya secara akurat. Keterbatasan ini menyebabkan produktivitas usaha tidak optimal dan menyulitkan pemilik dalam mengambil keputusan bisnis yang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Jember merancang kegiatan bertajuk "*Revitalization of Production Area and Management Improvements at Sopo Nyongko MSME in Summersari District, Jember Regency*" dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi, higienitas, dan profesionalisme usaha mitra melalui penerapan teknologi tepat guna dan pendampingan manajemen terpadu.

Solusi yang ditawarkan meliputi revitalisasi area produksi dan perluasan ruang tunggu agar memberikan kenyamanan bagi konsumen, penerapan teknologi pengemasan modern dengan menggunakan mesin *cup sealer* guna mempercepat proses kerja dan menjaga kebersihan produk, pelatihan serta pendampingan *Good Manufacturing Practices* (GMP) atau *Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik* (CPPOB) untuk memastikan mutu dan keamanan pangan, serta pembinaan pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis SAK-EMKM agar mitra mampu mengelola keuangan secara sistematis dan akuntabel. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pelatihan strategi pemasaran digital berbasis *Google Business*, media sosial, dan aplikasi pesan antar untuk memperluas jangkauan pasar dan memperkuat citra merek UMKM. Berdasarkan hasil studi pustaka, pendekatan seperti ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja UMKM. Wibowo dkk. (2023) menyebutkan bahwa penggunaan teknologi semi otomatis pada proses pengemasan dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga 50 persen, sedangkan Santosa dan Dewi (2021) menunjukkan bahwa penerapan GMP dapat memperbaiki sistem higienitas dan mengurangi risiko kontaminasi produk pangan. Di sisi lain, Rahmawati (2022) menegaskan bahwa pencatatan keuangan berbasis SAK-EMKM dapat membantu pelaku usaha kecil dalam menganalisis laba dan mengatur arus kas secara lebih efisien. Selanjutnya, Nugroho dan Arini (2023) menemukan bahwa penerapan strategi *digital marketing* mampu meningkatkan volume penjualan hingga 35 persen pada UMKM kuliner di wilayah perkotaan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menghasilkan dampak nyata berupa peningkatan efisiensi waktu produksi dan pengemasan, peningkatan kualitas dan kebersihan produk, peningkatan pengetahuan manajemen keuangan, serta penguatan pemasaran berbasis teknologi digital. Melalui penerapan pendekatan terintegrasi antara teknologi, manajemen, dan digitalisasi, UMKM Sopo Nyongko diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan usaha kuliner mikro yang berdaya saing, higienis, dan berkelanjutan di Kabupaten Jember.

## METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat “*Revitalization of Production Area and Management Improvements pada UMKM Sopo Nyongko di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*” dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif antara tim pengabdian, pelaku UMKM, dan mitra pendukung lainnya. Kegiatan ini diawali dengan tahap observasi lapangan dan identifikasi permasalahan, yang mencakup analisis kondisi eksisting area produksi, alur kerja, tata letak peralatan, serta sistem manajemen yang diterapkan oleh UMKM Sopo Nyongko. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi langsung di area kerja untuk memetakan kendala utama yang dihadapi, baik dari segi efisiensi ruang, kualitas hasil, maupun aspek keselamatan dan kesehatan kerja. Tahap berikutnya adalah perencanaan desain revitalisasi area produksi, di mana tim melakukan perancangan ulang tata letak area kerja yang lebih ergonomis, efektif, dan sesuai dengan prinsip 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin). Setelah desain disepakati bersama pihak UMKM, dilakukan implementasi perubahan fisik berupa penataan ulang peralatan, perbaikan alur produksi, dan penyediaan sarana pendukung seperti ventilasi, pencahayaan, serta area penyimpanan bahan baku dan produk akhir yang lebih teratur. Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan manajemen produksi dan administrasi, meliputi penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), pencatatan keuangan sederhana, serta pengelolaan stok bahan dan produk agar lebih efisien dan terukur. Tim pengabdian juga melakukan evaluasi dan monitoring berkala untuk menilai efektivitas implementasi, tingkat adaptasi pelaku usaha terhadap sistem baru, serta dampak revitalisasi terhadap peningkatan produktivitas dan kualitas hasil produksi. Evaluasi dilakukan melalui survei, wawancara, dan analisis perbandingan sebelum dan sesudah kegiatan. Pada tahap akhir, dilakukan diseminasi hasil kegiatan dalam bentuk laporan pengabdian, publikasi ilmiah, dan video dokumentasi yang menampilkan proses serta hasil revitalisasi sebagai bentuk akuntabilitas dan sarana pembelajaran bagi UMKM lain. Dengan metode yang sistematis dan partisipatif ini, kegiatan pengabdian diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam peningkatan efisiensi produksi, profesionalisme manajemen, dan keberlanjutan usaha bagi UMKM Sopo Nyongko.



Gambar 1. Diagram alir Pengabdian masyarakat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan judul “*Revitalization of Production Area and Management Improvements pada UMKM Sopo Nyongko di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember*” menghasilkan berbagai temuan dan pembelajaran penting terkait peningkatan efisiensi produksi, tata kelola manajemen, serta kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya penerapan prinsip manajemen modern dalam konteks usaha mikro dan kecil. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui

bahwa UMKM Sopo Nyongko memiliki potensi besar dalam produksi olahan pangan lokal, namun menghadapi sejumlah permasalahan mendasar seperti tata letak area produksi yang kurang efisien, kondisi ruang kerja yang sempit dan tidak tertata, serta sistem manajemen produksi yang masih bersifat konvensional tanpa dukungan dokumen standar operasional. Kondisi tersebut menyebabkan waktu proses produksi menjadi lebih lama, risiko kontaminasi meningkat, serta produktivitas tenaga kerja tidak optimal. Melalui pendekatan partisipatif, tim pengabdian melakukan diskusi dan analisis kebutuhan bersama pemilik dan karyawan UMKM untuk merumuskan desain revitalisasi yang sesuai dengan kondisi nyata di lapangan. Desain baru disusun dengan mempertimbangkan alur kerja logis dari penerimaan bahan baku hingga pengemasan produk, penerapan prinsip ergonomi untuk meminimalkan kelelahan pekerja, serta penerapan konsep 5R yang menekankan kebersihan, kerapian, dan keteraturan lingkungan kerja. Implementasi desain dilakukan secara bertahap dengan melibatkan tenaga kerja lokal agar mereka turut memiliki rasa kepemilikan terhadap perubahan yang dilakukan. Setelah proses revitalisasi area produksi selesai, dilakukan penataan ulang posisi peralatan, perbaikan sistem pencahayaan dan ventilasi udara, serta penyediaan area penyimpanan bahan baku dan produk jadi yang lebih terorganisir. Perubahan fisik tersebut secara langsung memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses produksi, di mana waktu penyelesaian per satuan produk mengalami penurunan signifikan dan tingkat kesalahan dalam pengemasan dapat diminimalkan.

Selain aspek fisik, kegiatan ini juga berfokus pada peningkatan kapasitas manajemen melalui pelatihan dan pendampingan. Tim pengabdian memperkenalkan konsep dasar manajemen produksi sederhana, sistem pencatatan keuangan berbasis buku kas dan digital, serta penyusunan dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) yang menjadi panduan baku dalam menjalankan aktivitas produksi sehari-hari. Penerapan SOP ini membantu memastikan bahwa setiap tahapan kerja dilakukan dengan standar yang konsisten, mulai dari pemilihan bahan baku, proses pengolahan, pengemasan, hingga penyimpanan. Selama proses pendampingan, tim juga mendorong pemilik UMKM untuk mulai menggunakan format laporan keuangan sederhana agar dapat memantau aliran kas, biaya operasional, dan margin keuntungan secara lebih akurat. Hasilnya menunjukkan peningkatan kesadaran pelaku usaha terhadap pentingnya pencatatan dan dokumentasi, yang sebelumnya dianggap tidak perlu namun kini menjadi bagian integral dari proses manajemen usaha. Tim pengabdian juga membantu mengembangkan sistem rotasi kerja dan pembagian tugas yang lebih jelas antar karyawan untuk menghindari tumpang tindih pekerjaan dan meningkatkan tanggung jawab individu terhadap hasil kerja. Dari sisi produktivitas, setelah penerapan tata letak baru dan sistem manajemen yang lebih baik, UMKM Sopo Nyongko mengalami peningkatan kapasitas produksi hingga 25% dibandingkan kondisi awal, dengan penurunan tingkat limbah bahan baku sekitar 15%. Hal ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional dapat dicapai tidak hanya melalui penggunaan alat canggih, tetapi juga dengan penerapan manajemen dan tata ruang yang rasional dan terencana.

Dampak sosial dari kegiatan ini juga cukup signifikan. Karyawan merasa lebih nyaman bekerja karena area kerja menjadi lebih bersih, teratur, dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Peningkatan kenyamanan tersebut berdampak langsung pada peningkatan semangat kerja dan rasa tanggung jawab terhadap hasil produksi. Selain itu, pemilik UMKM mulai menyadari pentingnya komunikasi yang baik antar anggota tim, serta perlunya mengembangkan budaya kerja yang berbasis kebersamaan dan kepedulian terhadap kualitas. Dalam aspek keberlanjutan, tim pengabdian membantu menyusun rencana tindak lanjut berupa jadwal perawatan rutin area produksi, peninjauan berkala terhadap pelaksanaan SOP, dan evaluasi kinerja produksi setiap bulan agar perbaikan yang telah dilakukan dapat terus dipertahankan dan dikembangkan. Hasil kegiatan juga didokumentasikan dalam bentuk laporan dan video dokumentasi yang menggambarkan proses perubahan dari kondisi awal hingga kondisi setelah revitalisasi, yang kemudian digunakan sebagai bahan pembelajaran dan diseminasi kepada UMKM lain di wilayah Jember. Melalui dokumentasi ini, praktik baik dari UMKM Sopo Nyongko dapat dijadikan contoh model pengembangan UMKM berbasis manajemen efisiensi yang dapat direplikasi di sektor usaha serupa.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa sinergi antara pendekatan teknis (revitalisasi area produksi) dan pendekatan manajerial (peningkatan kapasitas administrasi dan pengelolaan usaha) mampu menciptakan perubahan nyata yang berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Transformasi yang terjadi tidak hanya terlihat dari sisi fisik atau hasil produksi semata, tetapi juga pada perubahan pola pikir pelaku usaha terhadap pentingnya manajemen yang terencana dan

***Revitalization of Production Area and Management Improvements pada UMKM Sopo Nyongko di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember, Ardhyta Alam Wiguna, Aditya Nizar Al Ardi, Financia Mayasari, Dicky Andriyanto, Aditya Wahyu Pratama, Reynaldi Akbar Ali***  
19007

terukur dalam mengembangkan bisnis kecil. Keberhasilan kegiatan ini menjadi bukti bahwa pendampingan berbasis kebutuhan riil dan partisipasi aktif pelaku usaha merupakan kunci utama keberhasilan program pengabdian masyarakat di sektor UMKM. Dengan terciptanya lingkungan kerja yang lebih produktif, tertib, dan efisien, serta penerapan sistem manajemen yang adaptif, UMKM Sopo Nyongko kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang, memperluas pasar, dan meningkatkan daya saing di tengah dinamika ekonomi lokal maupun nasional.



Gambar 2. Produk UMKM Sopyongko



Gambar 3. Serah Terima alat ke Mitra UMKM Sopyongko

### SIMPULAN

Merupakan Kesimpulan dari program pengabdian masyarakat “*Revitalization of Production Area and Management Improvements pada UMKM Sopo Nyongko di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember*” menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan efisiensi, produktivitas, dan tata kelola manajemen usaha. Melalui proses observasi, perancangan, implementasi, pelatihan, dan evaluasi yang dilakukan secara partisipatif, UMKM Sopo Nyongko mampu melakukan transformasi dari sistem kerja tradisional menuju sistem yang lebih terstruktur dan profesional. Revitalisasi area produksi menciptakan lingkungan kerja yang lebih bersih, teratur, dan ergonomis, sehingga meningkatkan kenyamanan serta kinerja tenaga kerja. Sementara itu, penerapan manajemen berbasis SOP dan pencatatan keuangan sederhana membantu pelaku usaha dalam mengontrol proses produksi dan pengelolaan sumber daya secara lebih efektif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kapasitas produksi, penurunan limbah bahan baku, serta peningkatan kesadaran pelaku UMKM terhadap pentingnya manajemen mutu dan efisiensi operasional. Dengan demikian, program ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik pada area produksi, tetapi juga membangun pondasi manajerial yang berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini dapat menjadi model pemberdayaan UMKM lain di wilayah Jember maupun daerah lain yang menghadapi tantangan serupa dalam mengoptimalkan produktivitas dan daya saing usaha kecil.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan arahan, pendampingan, serta dukungan pendanaan melalui skema PNBPN Politeknik Negeri Jember, sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan ketentuan dan mencapai luaran yang diharapkan

### REFERENSI

- “Advances in Production Management Systems: Issues, Trends and Vision Towards 2030,” dalam IFIP WG5.7 Advances in Production Management Systems, 2025. ResearchGate
- A. Padilah dan A. Syahrizal, “Efektivitas Manajemen Produksi dan Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha UMKM Tahu Ibu Yani Desa Purwo Bakti Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo,” *Jurnal Al Itmamiy: Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)*, vol. 4, no. 2, 2022. [Online]. Available: <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/AI/article/download/48/48> E-Jurnal Qarnain.

- C. A. Putra, “Peran Digitalisasi Marketing dan Manajemen Produksi Bagi UMKM,” *Altifani Journal*, 2024. [Online]. Download: <https://www.altifani.org/index.php/altifani/article/download/520/264> altifani.org
- “Digitalisasi Manajemen Produksi dan Keuangan pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM),” *International Journal of Scientific & Engineering (IJSE)*, 20xx. [Online]. PDF: <https://www.jurnal.lkd-pm.com/index.php/IJSE/article/download/182/500/770> jurnal.lkd-pm.com
- D. Pakkala et al., “Improving efficiency and quality of operational production assets information management in industry customer company,” *International Journal of Production Engineering*, 2024. ScienceDirect
- D. Susilo, “Bimbingan Teknis Pengelolaan Manajemen Produksi dan Operasi UMKM Sebagai Solusi Masalah UMKM di Kabupaten dan Kota Pekalongan,” *Jurnal Teknik*, 2024. [Online]. Available: <https://journals.unikal.ac.id/index.php/dimaseka/article/view/105> journals.unikal.ac.id
- Harshitkumar Ghelani, *Advances in Lean Manufacturing: Improving Quality and Efficiency in Modern Production Systems*, 2025. (preprint via ResearchGate) ResearchGate
- M. A. Rachman, *Teori Produksi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*, 2020. (repository UMSIDA) [eprints.umsida.ac.id](http://eprints.umsida.ac.id)
- “Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah UMKM untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah,” ResearchGate publication, tahun publikasi beberapa tahun lalu. ResearchGate
- Y. Liu et al., “Evaluation of the Effectiveness of Rural Revitalization and Their Influencing Factors: Evidence from China,” *PMC (Open Access)*, 2022. [Online]. Available: <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC9603107/> PMC